

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diartikan sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak lebih dewasa (Syaiful, 2003).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan demi meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, mulai dari meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang penguasaan guru terhadap konsep pelajaran yang akan diajarkan, pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, dan sebagainya. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru sangatlah berperan terhadap pembentukan anak didik, baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tersebut.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hafalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa, maka sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih, menggunakan model belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

Selama ini siswa SMA Swasta GBKP Kabanjahe menganggap belajar adalah hal yang membosankan. Pernyataan ini jika ditelusuri dalam pelajaran biologi, sangat berpengaruh, karena kebanyakan siswa menganggap pelajaran biologi merupakan salah satu pelajaran yang membosankan dimana siswa kurang tertarik pada apa yang diajarkan oleh guru. Pada observasi awal yang dilakukan

pada tanggal 20 February 2012 dengan melakukan wawancara kepada siswa-siswi SMA Swasta GBKP Kabanjahe diperoleh informasi bahwa mereka menganggap pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan dan terkadang sulit, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan pelajaran biologi merupakan pelajaran yang biasa saja karena cara belajar biologi dikelas dilakukan dengan mendengarkan guru berceramah.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi biologi kelas X SMA Swasta GBKP Kabanjahe diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa secara umum masih rendah, yaitu 50% siswa dari 120 siswa memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai rata-rata 65, sementara KKM nya adalah 68. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa materi pelajaran yang dirasakan siswa sulit untuk dipelajari pada semester II (dua) pada tahun-tahun sebelumnya adalah sub materi daur biogeokimia pada materi pokok ekosistem. Hal ini dikarenakan siswa sulit untuk menghubungkan komponen-komponen yang berperan dalam daur biogeokimia.

Menyikapi masalah di atas, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan strategi mengajar yang bervariasi yang membuat peserta didik lebih tertarik pada pelajaran biologi sehingga tidak lagi menganggap pelajaran biologi merupakan pelajaran yang membosankan. Guru harus menerapkan strategi yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberi semangat bagi peserta didik sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat akan memotivasi siswa untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana Djamarah (2006) mengatakan bahwa : “ Dalam rangka pengajaran, bahwa model belajar ataupun alternatif lain dapat digunakan atau dipilih oleh guru, hanya permasalahannya bagaimana memilih dan menggunakan model belajar tersebut sehingga dapat menampilkan kegiatan belajar anak didik yang optimal dan banyak menampilkan berbagai keterampilan proses”. Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, karena pada model pembelajaran

kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator siswa.

Ada empat model pembelajaran kooperatif yaitu tipe Jigsaw, TPS, Investigasi kelompok dan pendekatan Struktural. Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD (pembelajaran kooperatif tipe struktural). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Kedua tipe pembelajaran kooperatif ini memiliki perbedaan operasionalnya, yaitu tipe STAD merupakan kelompok belajar heterogen dengan beranggotakan 5-6 kelompok menggunakan Lembar Kegiatan sebagai bahan diskusi dengan perbedaan topik yang akan dibahas tiap-tiap kelompok yang kemudian hasilnya akan didiskusikan dalam kelas dan dapat ditanggapi oleh kelompok lain. Kelompok belajar TPS merupakan kelompok belajar heterogen dimana siswa untuk bekerja sama dengan rekan pasangannya, kelas disusun dalam kelompok pasangan dengan kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap-tiap kelompok sama. Pembelajaran kooperatif tipe TPS menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain (Ibrahim, 2000). oleh karena itu maka saya mengambil model kooperatif tipe TPS dan STAD dalam materi pokok Daur Biogeokimia, karena dalam materi daur biogeokimia ini lebih memungkinkan siswa akan mengerti apabila materi ini didiskusikan secara berkelompok, selain itu siswa akan lebih mudah untuk saling bertukar fikiran dalam mempelajari materi ini.

Model pembelajaran kooperatif Tipe TPS dan STAD ini pernah diteliti oleh Zulvitha (2011) pada materi pokok sel di kelas XI semester II SMA Negeri 1 Rantau Selatan Labuhan Batu T.A 2010/2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, dimana rata-rata nilai pretes adalah 42,21 meningkat menjadi 69,32 pada nilai rata-rata postes.

Dari uraian yang dikemukakan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran TPS dan STAD pada materi daur biogeokimia.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta GBKP Kabanjahe dengan subjek penelitian siswa kelas X tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Materi ajar diambil dari buku biologi dan jurnal-jurnal berbagai sumber online. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes dalam bentuk tes objektif.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Kesulitan siswa memahami konsep materi daur biogeokimia.
3. Strategi penyampaian pelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan tipe STAD pada materi daur Biogeokimia.
2. Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa.
3. Objek penelitian adalah siswa SMA Swasta GBKP Kabanjahe T.P. 2011/2012.
4. Materi Pokok yang digunakan adalah materi Daur Biogeokimia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Ada Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Siswa yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Materi Daur Biogeokimia di SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2011/2012?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Materi Daur Biogeokimia di SMA Swasta GBKP Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tuntutan kelas dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
2. Bagi siswa, agar mengubah cara pandang siswa yang menyatakan bahwa pelajaran biologi itu membosankan, dikaitkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.